

## **BAB III**

### **PERMASALAHAN PERUSAHAAN**

#### **3.1 Analisa Permasalahan yang Dihadapi**

##### **3.1.1 Temuan Masalah**

Dalam kegiatan operasional toko, masih terdapat berbagai kendala yang muncul akibat penggunaan sistem manual. Pencatatan penjualan yang dilakukan secara sederhana sering kali tidak terstruktur dengan baik sehingga rawan terjadi kesalahan. Selain itu, transaksi yang dilakukan tidak dilengkapi dengan bukti transaksi yang sah, sehingga menimbulkan kesulitan ketika diperlukan sebagai arsip atau pembuktian keuangan. Permasalahan lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam memantau stok barang secara real-time karena tidak adanya sistem yang dapat memperbarui data persediaan secara otomatis. Hal ini berdampak pada keterlambatan dalam mengetahui ketersediaan barang. Tidak hanya itu, pembuatan laporan penjualan juga membutuhkan waktu lama karena harus dilakukan secara manual, sehingga menghambat efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan.

##### **3.1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yaitu bagaimana penerapan aplikasi kasir dapat membantu perusahaan dalam mencatat stok, penjualan, dan pembelian secara lebih akurat serta memberikan bukti transaksi yang sah bagi pelanggan maupun pihak internal perusahaan.

##### **3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah-langkah sistematis dalam pemecahan masalah. Pertama, perusahaan perlu mengidentifikasi kelemahan yang muncul dalam sistem manual yang selama ini digunakan, baik dalam pencatatan penjualan, pengelolaan stok, maupun pembuatan laporan. Setelah kelemahan teridentifikasi, tahap berikutnya adalah memilih aplikasi kasir yang sesuai dengan

kebutuhan operasional toko agar dapat mendukung pencatatan transaksi secara lebih efektif. Selanjutnya, dilakukan input data produk secara lengkap ke dalam aplikasi untuk memudahkan proses penjualan dan pemantauan stok. Agar penerapan aplikasi dapat berjalan optimal, perusahaan juga perlu memberikan pelatihan kepada staf kasir sehingga mereka mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik. Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap hasil penggunaan aplikasi, guna menilai sejauh mana aplikasi tersebut mampu meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses pembuatan laporan, serta memberikan bukti transaksi yang sah dan terpercaya.

## **3.2 Landasan Teori**

### **1. Sistem Informasi**

Sistem informasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Menurut Bratha (2022), sistem informasi dibangun dari beberapa komponen utama yaitu *software*, *database*, dan *brainware* yang memiliki fungsi berbeda namun saling melengkapi. Software berperan sebagai perangkat lunak yang menjalankan instruksi, database menyimpan dan mengorganisasi data, sementara brainware atau sumber daya manusia bertugas mengoperasikan dan mengendalikan sistem agar dapat berjalan sesuai tujuan organisasi.

Arifin, Tyas, dan Sulistiani (2022) menambahkan bahwa sistem informasi pada hakikatnya adalah kombinasi dari teknologi informasi dengan aktivitas manusia yang dirancang untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Dalam perancangan sistem informasi, faktor penting yang harus diperhatikan meliputi kebutuhan pengguna, alur kerja bisnis, serta efektivitas sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, analisis perancangan sistem informasi menjadi tahap penting sebelum sistem benar-benar diterapkan, agar sesuai dengan kebutuhan organisasi maupun individu yang menggunakannya.

Sementara itu, Selay, Andigha, Alfarizi, dan Wahyudi (2023) menjelaskan penerapan sistem informasi dalam bidang penjualan. Sistem informasi penjualan berfungsi untuk mengelola data transaksi, menyusun laporan penjualan, serta mempermudah proses pengawasan terhadap kinerja bisnis. Dengan adanya sistem informasi, proses bisnis dapat berlangsung lebih efisien karena data yang sebelumnya dikelola secara manual dapat diotomatisasi. Hal ini tidak hanya mengurangi tingkat kesalahan manusia, tetapi juga mempercepat penyajian laporan yang berguna bagi manajer dalam mengambil keputusan strategis.

Dalam konteks keamanan, Nurul dan Anggrainy (2022) menekankan bahwa sistem informasi tidak hanya harus dirancang agar efektif dan efisien, tetapi juga aman. Faktor-faktor yang memengaruhi keamanan sistem informasi antara lain adalah keamanan informasi itu sendiri, teknologi informasi yang digunakan, serta infrastruktur jaringan. Keamanan menjadi aspek penting karena sistem informasi yang baik tanpa perlindungan dari ancaman eksternal maupun internal dapat menyebabkan kebocoran data, manipulasi informasi, hingga kerugian finansial bagi organisasi. Oleh sebab itu, penerapan sistem keamanan seperti enkripsi, firewall, dan autentikasi pengguna sangat penting dalam sistem informasi modern.

Secara umum, sistem informasi dapat dipandang dari dua perspektif, yaitu teknis dan manajerial. Dari perspektif teknis, sistem informasi adalah sekumpulan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan basis data yang berfungsi untuk memproses data menjadi informasi. Dari perspektif manajerial, sistem informasi adalah instrumen yang membantu organisasi dalam mengendalikan proses bisnis dan mencapai tujuan strategisnya. Dengan demikian, sistem informasi bukan hanya sekadar teknologi, melainkan juga mencakup manusia, prosedur, dan kebijakan yang mendukung kelancaran operasional.

Lebih jauh, perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi evolusi sistem informasi. Dahulu sistem informasi hanya digunakan untuk pencatatan sederhana, tetapi saat ini sudah berkembang menjadi sistem yang kompleks seperti Enterprise Resource Planning (ERP), Customer Relationship Management (CRM), hingga Business Intelligence (BI). Sistem-sistem tersebut tidak hanya membantu

operasional rutin, tetapi juga menganalisis tren bisnis, memprediksi kebutuhan pasar, dan memberikan wawasan strategis bagi manajemen. Dengan adanya integrasi antara sistem informasi dan teknologi modern, perusahaan dapat meningkatkan daya saing sekaligus memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan kombinasi antara teknologi, manusia, dan prosedur yang berfungsi menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Keberhasilan sistem informasi tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada faktor manusia dan keamanan yang melingkupinya. Dengan pengelolaan yang tepat, sistem informasi dapat menjadi aset strategis bagi organisasi dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin kompetitif.

## **2. Aplikasi Kasir (*Point of Sale* / POS)**

Aplikasi kasir atau *Point of Sale* (POS) merupakan sistem informasi yang dirancang untuk mencatat transaksi penjualan secara digital di titik akhir proses distribusi, yaitu saat konsumen membeli produk atau layanan. Sistem POS modern tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga mengelola stok, memproses pembayaran, mencetak atau mengirim bukti transaksi, serta menghasilkan laporan penjualan yang bisa langsung digunakan untuk analisis (Wikipedia, 2025).

Menurut Andriasari dkk. (2024), penggunaan POS oleh UMKM, khususnya dalam konteks multi-cabang, dapat meningkatkan digitalisasi dan profitabilitas dengan menyediakan fitur seperti pengelolaan stok, penjualan, pembelian, serta laporan real-time yang terpadu antar cabang. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem POS mampu memenuhi kebutuhan fungsional UMKM secara efektif. Selain itu, Siswanto dkk. (2023) menyatakan bahwa aplikasi POS memberikan data *real-time* yang memungkinkan pemilik usaha mengoptimalkan keuntungan dan pertumbuhan bisnis, sehingga sistem POS tidak hanya bersifat operasional tetapi juga strategis untuk UMKM.

Keunggulan utama POS dibandingkan metode manual termasuk efisiensi operasional dalam mencatat transaksi, akurasi catatan stok, serta integrasi data yang

memudahkan analisis. Studi penggunaan POS di warung kecil menunjukkan bahwa sistem ini memungkinkan pemantauan stok real-time, mempercepat pembuatan laporan penjualan, dan menghasilkan data yang lebih akurat untuk keperluan kontrol keuangan (Mahfud & Tim Peneliti, 2022.). Dilanjutkan oleh Laksono dan Gultom (2022), mereka mengidentifikasi bahwa sistem POS memberikan keuntungan signifikan bagi UMKM dalam hal bukti transaksi otomatis dan peningkatan layanan pelanggan melalui pendekatan digital marketing terpadu.

Jenis-jenis aplikasi POS juga semakin beragam seiring perkembangan teknologi. Aplikasi POS *offline* memungkinkan operasional tanpa koneksi internet, cocok untuk area dengan akses terbatas. Sedangkan online/cloud-based POS menawarkan sinkronisasi *real-time* antar perangkat dan analisis data berbasis awan. Mobile POS (via *smartphone/tablet*) memberikan fleksibilitas tinggi bagi UMKM yang bergerak atau memiliki aktivitas penjualan di luar toko. Kombinasi fitur ini menjadikan POS sebagai salah satu teknologi penting untuk pengembangan UMKM modern.

### **3. Manfaat terhadap UMKM**

Dalam konteks UMKM, sistem POS sangat relevan karena memiliki fitur yang mudah dipahami dan digunakan. Aplikasi ini biasanya dirancang dengan antarmuka simpel dan harga terjangkau sehingga dapat diadopsi oleh usaha skala kecil tanpa memerlukan infrastruktur yang kompleks atau biaya investasi besar. Dengan demikian, UMKM dapat lebih mudah beralih dari sistem manual ke digital sehingga mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan berbasis data, seperti menjaga kuantitas stok, mengidentifikasi produk terlaris, serta menganalisis tren penjualan.

### **4. Manajemen Stok**

Manajemen stok adalah proses penting dalam bisnis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengawasan atas persediaan barang. Tujuannya adalah memastikan jumlah barang yang tersedia selalu optimal—tidak lebih dan tidak kurang—agar dapat memenuhi permintaan konsumen tanpa

menimbulkan biaya penyimpanan berlebih atau risiko kehabisan stok (Flowtrac, 2023).

Metode populer dalam manajemen stok mencakup *FIFO (First-In, First-Out)*, *LIFO (Last-In, First-Out)*, *EOQ (Economic Order Quantity)*, *Just-In-Time (JIT)*, serta *ABC Analysis*. FIFO mengedepankan prinsip barang masuk pertama dijual terlebih dahulu, sehingga mengurangi risiko produk kadaluarsa atau kedaluwarsa (Flowtrac, 2023). LIFO memang dipraktikkan di beberapa negara, namun tidak diakui di Indonesia menurut PSAK, karena dapat mengurangi laba perusahaan secara artifisial (JOBMER, 2021). EOQ membantu menentukan jumlah pemesanan optimal dengan menyeimbangkan biaya pemesanan dan penyimpanan. Sementara JIT bertujuan memproduksi atau mengirim stok sesuai jumlah kebutuhan aktual sehingga menghindari kelebihan stok. Analisis ABC membantu klasifikasi produk berdasarkan nilai dan prioritas, sehingga memudahkan pengalokasian sumber daya stok (IJSSMR, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas manajemen stok di antaranya adalah permintaan konsumen yang fluktuatif, keterbatasan modal, kapasitas gudang, serta perubahan tren pasar. UMKM yang tidak menerapkan metode stok yang tepat berisiko menghadapi tantangan seperti kehabisan produk atau bongkar modal yang tidak efisien. Maka dari itu, teknologi seperti aplikasi POS memainkan peran penting dalam manajemen stok.

Peran aplikasi POS dalam manajemen stok sangat penting karena sistem ini memungkinkan pemantauan stok secara real-time. Ketika stok mencapai ambang batas tertentu, sistem dapat memberikan peringatan otomatis, membantu pemilik usaha melakukan pemesanan ulang tepat waktu. Dengan fitur ini, POS juga dapat menyajikan laporan stok akurat dan tren produk yang bergerak cepat atau lambat. Hal tersebut memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan modal dan ruang penyimpanan, serta meminimalisir risiko kehabisan atau menumpuk stok.

## **5. Pencatatan Manual vs Digital**

Pencatatan manual adalah metode tradisional dalam pencatatan transaksi penjualan maupun stok barang, biasanya menggunakan buku tulis atau nota kertas. Metode ini memiliki keunggulan seperti biaya rendah dan mudah dilakukan tanpa memerlukan sarana teknologi, serta masih bisa dilakukan saat terjadi gangguan listrik atau internet. Namun, pencatatan manual rentan terhadap kesalahan manusia, data mudah hilang, pencarian data lama sulit, serta sulit dianalisis untuk pengambilan keputusan cepat.

Sebaliknya, pencatatan digital menggunakan aplikasi atau software-seperti aplikasi POS-untuk mencatat transaksi dan memperbarui stok secara otomatis dan real-time. Keuntungannya mencakup keakuratan data tinggi, kecepatan pembuatan laporan, dan kemampuan analisis data dengan mudah. Namun, kekurangannya adalah membutuhkan perangkat keras, koneksi listrik dan internet stabil, serta biaya implementasi dan pelatihan staf.

Perbandingan antara metode manual dan digital terlihat jelas dalam hal efisiensi dan kebersihan data. Misalnya, dengan pencatatan manual, laporan penjualan memerlukan waktu lama untuk disusun dan rawan salah catat. Sebaliknya, sistem digital memungkinkan laporan instan dengan data lengkap dan akurat.

### **3.3 Metode yang Digunakan**

Dalam pelaksanaan kerja praktek ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, implementasi, dan evaluasi secara terpadu untuk memastikan bahwa sistem kasir yang dirancang efektif dan sesuai dengan kebutuhan Toko Gladis Gallery JGlow. Metode observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung alur pencatatan stok, penjualan, dan pembelian di toko, sehingga memberikan gambaran nyata tentang kekurangan dalam sistem manual yang selama ini berjalan. Menurut Nafisa (2024), instrumen observasi yang dirancang secara sistematis memungkinkan peneliti mendapatkan data valid dan dapat diandalkan tentang fenomena yang diamati-dengan aspek keandalan dan validitas pengamatan menjadi kunci utama keberhasilan metode ini.

Selanjutnya, melalui wawancara, penulis menggali pandangan mendalam dari pemilik dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kendala-kendala operasional yang dihadapi. Wawancara dinilai efektif karena memungkinkan eksplorasi masalah yang tidak terlihat dari observasi saja. Kemudian, berdasarkan hasil kedua metode tersebut, penulis melakukan implementasi aplikasi kasir sebagai solusi untuk menggantikan sistem manual. Implementasi dilakukan secara bertahap, untuk memfasilitasi adaptasi staf terhadap sistem baru dan memastikan integrasi berjalan lancar.

Setelah aplikasi berjalan, penulis melakukan evaluasi dengan membandingkan kinerja sistem kasir terhadap sistem lama. Evaluasi ini bertujuan mengukur efektivitas (ketepatan pencatatan), efisiensi (kecepatan proses), dan kemudahan penggunaan dalam operasional sehari-hari. Model evaluasi seperti Process and Implementation Evaluation, yang mencakup analisis terhadap jalannya proses dan hambatan implementasi, menjadi acuan bagi pendekatan evaluasi sistem ini.

### **3.4 Rancangan Program yang Akan Dibuat**

Rancangan program yang akan dibuat pada penelitian ini dirancang sebagai solusi inovatif dalam mendukung efisiensi dan efektivitas proses bisnis pada UMKM. Program ini berbasis sistem informasi yang terintegrasi, dengan tujuan utama untuk mempermudah pengelolaan data, meningkatkan akurasi informasi, serta mendukung pengambilan keputusan strategis secara cepat. Pemilihan rancangan berbasis sistem informasi ini didasarkan pada kebutuhan UMKM yang semakin mendesak untuk mengadopsi teknologi digital agar mampu bersaing di era ekonomi modern yang ditandai dengan transformasi digital dan perkembangan teknologi informasi. Dengan rancangan ini, diharapkan UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan produktivitas, serta memperluas jangkauan pasar.

Struktur rancangan program akan melibatkan beberapa komponen utama, antara lain database terpusat untuk penyimpanan data transaksi, modul manajemen penjualan, serta fitur laporan keuangan yang dapat diakses secara real time. Database terpusat memungkinkan semua data bisnis, seperti data pelanggan, stok barang, hingga catatan penjualan, tersimpan dengan aman dan terorganisir. Hal ini sangat

penting untuk menghindari duplikasi data serta meminimalkan risiko kehilangan informasi yang sering terjadi pada UMKM yang masih menggunakan sistem manual. Modul manajemen penjualan akan membantu dalam proses pencatatan transaksi harian, termasuk pembelian dan penjualan produk, yang secara otomatis akan terhubung dengan laporan keuangan. Dengan demikian, pemilik UMKM tidak perlu lagi melakukan pencatatan manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan input.

Selain itu, rancangan program ini juga akan dilengkapi dengan fitur analitik sederhana yang memungkinkan pelaku UMKM melakukan evaluasi kinerja usaha mereka secara berkala. Fitur ini dapat menyajikan grafik penjualan, tren permintaan produk, serta laporan laba rugi yang mudah dipahami. Dengan adanya visualisasi data yang jelas, pemilik UMKM akan lebih mudah dalam melakukan perencanaan bisnis ke depan, seperti menentukan strategi pemasaran, mengelola persediaan barang, atau merancang promosi berdasarkan data penjualan sebelumnya. Dengan kata lain, rancangan program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Dari sisi teknologi, rancangan program akan berbasis web dan mobile agar dapat diakses secara fleksibel oleh pelaku UMKM kapan pun dan di mana pun. Akses berbasis mobile sangat penting mengingat sebagian besar pelaku UMKM lebih sering menggunakan perangkat smartphone dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka. Selain itu, desain antarmuka akan dibuat sederhana dan user-friendly agar dapat digunakan oleh pengguna dengan tingkat literasi digital yang masih rendah. Dengan demikian, rancangan program ini akan lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan mayoritas UMKM di Indonesia.

Dalam merancang program ini, prinsip keamanan data juga menjadi perhatian penting. Oleh karena itu, sistem akan dilengkapi dengan fitur autentikasi pengguna dan enkripsi data agar informasi sensitif terkait transaksi dan keuangan tetap terjaga kerahasiaannya. Keamanan data yang baik sangat penting bagi UMKM, mengingat risiko kebocoran data dapat merugikan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis. Selain itu, rancangan juga mempertimbangkan aspek skalabilitas, artinya sistem dapat dikembangkan lebih lanjut seiring dengan pertumbuhan bisnis UMKM.

Secara keseluruhan, rancangan program ini diharapkan dapat menjadi solusi digital yang praktis dan relevan untuk UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis modern. Dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Hal ini sejalan dengan pandangan terbaru yang menyatakan bahwa adopsi teknologi informasi mampu memberikan dampak signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang (Susanti et al., 2023). Oleh karena itu, implementasi rancangan program ini tidak hanya sekadar inovasi teknologi, tetapi juga merupakan strategi transformasi bisnis yang adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha.